

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN MELALUI METODE
MENGHAFAL DAN MUROJA'AH HAFALAN MAHASISWA DI
PONDOK PESANTREN MARKAZ TALAQQI CILEUNGSI
KOTA BOGOR**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Oleh: Mahdha Rais Sulthon An-Nashir

NIM: 3220104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2025

ABSTRAK

Mahdha Rais Sulthon An-nashir, 2025, Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Skripsi ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa tahfidz di pondok pesantren markas talaqqi cileungsi. Metode yang digunakan adalah menghafal dan muroja'ah, penerapan metode ini bertujuan agar kualitas hafalan Al-Qur'an semakin bagus bacaanya dengan memperhatikan mahroj dan tajwidnya dan kuat di sela-sela kesibukan sebagai seorang mahasiswa.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan jenis deskriptif kualitatif yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (Ustadz dan Mahasiswa). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Metode muroja'ah tahfidzul Qur'an bagi mahasiswa di pondok pesantren markas talaqqi cileungsi bogor. Pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses *menghafal* Al-Qur'an menggunakan system 10 kali khatam membaca sebelum memulai menghafal, mardud ketika ada kesalahan dalam menyetorkan hafalannya dan menyimakkan bacaanya sebanyak 5 kali kepada temanya dan *muroja'ah* hafalan baru sebanyak 5 kali dan menghafalkan tilawah 4(Kitab Tajwid).

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Menghafal, Murojaah.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQSAH

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH

Pembimbing



Asrul Faruq, S.Pd., M.Pd.I.
NIDN. 2127098901
Tanggal 16 Juni 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
INSIP PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, M.S.I
NIDN.2101088102
Tanggal 16 Juni 2025

Nama : Mahdha Rais Sulthon An-Nashir
No Registrasi : 3220104
Angkatan : 2024/2025
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI TAHFIDZ AL-QUR'AN
MELALUI METODE MENGHAFAL DAN
MUROJA'AH HAFALAN MAHASISWA DI
PONDOK PESANTREN MARKAZ TALAQQI
CILEUNGSIBOGOR.**



**INSTITUT AGAMA ISLAM
PEMALANG (INSIP)**

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang
52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 1 Juni 2025 M



Mahdha Rais Sulthon An-Nashir

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

(Qs. Al-Baqarah : 286)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.

"Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

-Buya hamka-

“ hanya orang penting yang tahu arti KEPENTINGAN

Dan hanya pejuang yang tahu arti PERJUANGAN”

-Trimurti-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu wataala, karena hanya atas izin dan pertolongan-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua Orang tua tersayang dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan serta doa.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
4. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin saya sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.
5. Ma'had Aly Imam Syafi'i yang telah menjadi washilah sehingga saya bisa mencapai titik ini. Semoga Allah subhanahu wata'ala membalas kalian semua dengan banyak kebaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala, karena atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor”. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan, pemimpin, dan suri tauladan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia hingga akhir hayat. Aamiin.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor. Penulis menyadari bahwa keberhasilan metode menghafal dan muroja'ah hafalan berpengaruh kepada kefasihan dan menjaga daya ingat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang telah ditentukan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam (INSIP) pemalang.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan, bantuan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag sebagai ketua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
2. Ibu Hj. Srifariyati, M.Si sebagai wakil ketua satu Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil ketua dua Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
4. Bapak Asrul Faruq S.Pd., M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I., selaku Ketua Prodi PAI INSIP Pemalang.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).
7. Seluruh Ustadz pembimbing dan staf di Pondok Pesantren Markas Talaqqi yang menjadi lokasi penelitian, atas kerja sama dan informasi yang telah diberikan.
8. Orang Tua dan teman-teman yang telah memberikan motivasi yang berupa moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah subhanahu wata'ala memberikan balasan yang terbaik kepada semua orang yang dengan tulus membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk membantu pendidikan dan penerapan di lapangan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN MUNAQOSAH.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual Dan Fokus Penelitian	8
1. Pengertian Implementasi.....	8
2. Pengertian Metode.....	14
3. Menghafal Alqur'an.....	26
4. Muroja'ah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Sumber Data Primer	36
2. Sumber Data Sekunder	37
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	37

1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	38
E. Prosedur Analisis Data	39
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data	40
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data :	41
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	41
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	41
3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>)	42
4. Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor...	43
2. Identitas Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor	43
3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor	44
4. Struktur Pondok Pesantren Markaz Talaqqi	44
5. Keadaan Mahasiswa dan Pembimbing	45
6. Sarana dan Prasarana	45
7. Kegiatan Harian	46
B. Tamuan Penelitian	47
C. Pembahasan Tamuan Penelitian	54
BAB V PENUTUP	61
A. KESIMPULAN	61
B. REKOMENDASI	61
D. SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	0
LAMPIRAN	4

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan.....	35
Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa.....	45
Tabel 4. 2 Identitas Pembimbing	45
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana.....	45
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Keseharian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Pesantren	44
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir setelah Taurat, Zabur, dan Injil. Bernilai ibadah tidak hanya bagi pembacanya, tapi juga pendengarnya. Artinya, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah meskipun yang mendengarnya ataupun yang membacanya belum mengetahui maknanya. Kitab ini banyak penjelasan mengenai kehidupan manusia secara lengkap. Berisi petunjuk maupun pedoman bagi manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Sebagai umat muslim, Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan bersama. Al-Qur'an yang disebut sebagai kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup dan tidak boleh dilupakan begitu saja. Membaca, memahami, dan mengamalkan setiap ajaran di dalam Al-Qur'an adalah wajib hukumnya. Sebagai firman Allah swt. Al-Qur'an menjadi penerang dalam setiap permasalahan yang dialami manusia.

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara. Misalnya dengan cara ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Takterkecuali Rasulullah saw sendiri, bahkan saking cintanya pada Al-Qur'an, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim, Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga sampai sekarang. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti yang

¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011, hlm. 199-200.

dipraktikan oleh beberapa Lembaga Tahfidz Qur'an di beberapa negara islam, termasuk di Indonesia.²

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini sudah banyak yang menghafalkan Al-Qur'an.³ Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalan yang dimilikinya, oleh sebab itu dalam prosesnya menghafal membutuhkan waktu yang sangat panjang karena tanggung jawab yang diemban seumur hidup. Konsekuensi dari tanggung jawab tersebut sangat berat, ketika seorang penghafal tidak menjaga hafalannya maka perbuatannya termasuk dosa. Maka dari itu, selain membutuhkan kognitif yang memadai, menghafal Al Qur'an juga memerlukan tekad yang kuat serta niat yang ikhlas. Kemudian dibutuhkan pula usaha keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang keras.⁴ Dalam belajar menghafal tidak bisa disangkal bahwa metode adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga hal ini dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Sejatinya hal yang penting dalam menghafal adalah bagaimana cara untuk menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan agar kita dapat meningkatkan ingatan serta dapat melestarikan hafalan sehingga Al-Qur'an selalu ada di dalam hati kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan niat yang kuat dan istiqomah yang tinggi untuk mengulang (Muroja'ah) hafalannya setiap hari dengan tujuan meningkatkan kelancaran hafalannya.

Metode Muroja'ah adalah proses mengulang-ulang hafalan yang telah didapatkan,⁵ baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat menyetorkan muraja'ah hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah. Metode ini bisa dibilang sangat

² Amali Heri Bahrul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2012, hlm. 84.

³ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Living Qur'an Dan Hadist*, Yogyakarta: Teras, 2001, hlm. 23.

⁴ Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 2

⁵ Sri Wahyuningsih, *The Power of Faith*, Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2017, hlm. 59.

membantu, sebab terkadang jika seorang penghafal mengulang hafalannya sendiri tanpa disimak orang lain akan ada kesalahan yang tidak disadari. Berbeda lagi jika kita memiliki seorang yang mau menyimak hafalan kita, kesalahan-kesalahan tersebut akan mudah diketahui dan bisa diperbaiki, yang belum diketahui disini adalah bagaimana pelaksanaan metode tersebut, apakah sudah membantu program menghafal santri terutama bagi mahasiswa yang juga hidup di dalam pesantren sekaligus menyandang status sebagai santri penghafal.

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna diantara makhluk lain ciptaan-Nya. Perlu adanya pendidikan untuk menyempurnakan akhlaknya, agar bacaan dan teks Al-Qur'an abadi serta mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang berkesinambungan dan sistematis. Karena berapapun usia manusia yang hidup di lingkungan pendidikan maupun nonpendidikan, pasti membutuhkan petunjuk dan pedoman hidup.

Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi, juga untuk mempertahankan generasi bangsa agar tidak kehilangan jati diri dan tradisi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikannya.⁶ Rasulullah akan memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan, perlu ketelatenan, kedisiplinan dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan, salah satunya adalah dengan metode muroja'ah, seorang mahasiswa menghafal dan menjaga hafalan adalah hal yang cukup sulit, karena mahasiswa tahfidz akan dituntut untuk dapat membagi waktu mengerjakan tugas kuliah dengan menjaga hafalan Al-Qur'anya.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 24.

Mahasiswa adalah agen perubahan, dalam peranan intelektual, mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai agen perubahan harus dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.⁷ Pada saat sekarang ini, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk membimbing pembelajaran agama maupun hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa. Pesantren ini dipercaya dapat membimbing mahasiswa untuk cinta dengan Al Qur'an sekaligus dapat memotivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Pesantren menurut Kafrawi adalah pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana seorang kiai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak Abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren atau pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁸

Untuk dapat mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah metode, evaluasi dan cara yang cocok agar mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode dan cara agar dapat memudahkan proses dalam menghafal dan menghasilkan hafalan yang kuat dan baik sehingga menjadikannya karakter dan kepribadian. Metode dalam sebuah proses menghafal disebut sebagai penentu hasil akhir

⁷ Harun Ghafur, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: CV.Rasi Terbit, 2015, hlm. 27.

⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019, hlm. 163-164.

hafalan Al-Quran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa, menjaga dan melancarkan hafalan adalah hal yang cukup sulit dari pada menghafal ayat-perayat dari awal hafalan, apalagi bagi santri yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Adapun metode yang digunakan mahasiswa dalam melancarkan hafalannya adalah dengan menggunakan metode muraja'ah, baik dengan cara mengulang hafalannya kemudian disetorkan kepada ustadz, ataupun mengulang dengan teman yang sama-sama menghafalkan Al-Qur'an. Dengan kondisi santri yang mayoritas adalah mahasiswa tidak hanya sibuk dengan kewajiban di pondok akan tetapi juga waktunya akan disibukkan dengan kegiatan dan tugas-tugas dari kampus, tentu perlu perhatian khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Faktanya santri/mahasiswa Markaz Talaqqi dituntut agar dapat membagi waktunya dengan baik, antara membagi waktu untuk kewajiban di pondok dan waktu untuk melaksanakan tugas-tugas kampus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang membantu meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingat di pondok pesantren Markaz Talaqqi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang membantu dalam program menghafal dan muroja'ah yang di hadapi mahasiswa Markas Talaqqi serta memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas program di lembaga pendidikan ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor"

B. Fokus Penelitian

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor dan faktor-faktor yang membantu program tersebut dan juga fokus kepada pendidik dan fasilitas agar mendapatkan data yang lebih akurat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode menghafal dan muroja'ah hafalan di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor?
2. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz al-qur'an di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah: Untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode hafalan dan muroja'ah tahfidzul Qur'an bagi mahasiswa Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor, maka tujuan di adakan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan program menghafal dan muroja'ah hafalan mahasiswa di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor?
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat program menghafal dan muroja'ah hafalan mahasiswa di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk mengetahui manfaat secara jelas, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru khususnya penulis dan pembaca umumnya tentang metode metode yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan dalam pembelajaran dan manfaat dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri, kepribadian dan menjadi tadzkirotun nufus (pembersihan hati).

b. Bagi Pembimbing

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik atau metode bagi calon hafidz/hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an semakin efektif.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menguatkan hafalan Al-Qur'an dan menjadikan sebuah kebiasaan untuk selalu muroja'ah sehingga hafalan terjaga serta menjadi lebih melekat dan lebih kuat lagi.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Dan Fokus Penelitian

1. Pengertian Implementasi

Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin mengemukakan pengertian implementasi dirumuskan secara pendek bahwa to implement (mengimplementasikan) berarti to provide means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) to give practical effect to (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).⁹ Sehubungan dengan kata implementasi di atas, Pressman dan Wildavsky yang dikutip oleh Tachjan mengemukakan bahwa, “implementation as to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete”. Maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi. Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.¹⁰

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran. Deskripsi sederhana tentang konsep implementasi dikemukakan oleh Lane bahwa implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan

⁹ Abdul Wahab Solichin, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi Ke Implementasi* Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 64.

¹⁰ Tachjan, *Implentasi Kebijakan Publik* Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia AIPI, 2006, hlm 24.

fungsi dari maksud, output dan outcome. Berdasarkan deskripsi tersebut, formula implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk, dan hasil dari akibat. Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu.¹¹ Fungsi dan tujuan implementasi ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan publik (politik) dapat diwujudkan sebagai “outcome” (hasil akhir) dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Implementasi dapat disebut sebagai “policy delivery system”. Maksudnya, sebagai suatu sistem penyampaian/penerusan kebijakan. Sebagai suatu sistem, implementasi terdiri dari unsur-unsur dan kegiatan-kegiatan yang terarah menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.¹² Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi yaitu tahapan pertama terdiri atas kegiatan-kegiatan seperti menggabungkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas, menentukan standar pelaksanaan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya, serta mode. Tahap ketiga meliputi kegiatan-kegiatan seperti menentukan jadwal, melakukan pemantauan, mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program.¹³

¹¹ Haedar Muhammad Akib, *Implementasi Kebijakan Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*, Administrasi Publik, Vol. 1, No. 1, tahun 2010, hlm. 2.

¹² Tachjan, *Implentasi Kebijakan Publik...*, hlm 26.

¹³ Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep, Teori, Dan Studi Kasus Bandung*: Nusamedia, 2019, hlm. 31.

2. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu meta (sepanjang), hodos (jalan). Metode menurut kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar cepat tercapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁴ Dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan perencanaan pembelajaran, agar pembelajaran lebih terarah, maka dalam learning design perlu memperhatikan metode metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵ Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Metode berarti cara melakukan atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Bila metode atau cara tersebut dilakukan dengan baik atau sesuai, maka pekerjaan itu akan dapat diselesaikan dengan mudah yang hasilnya akan efektif.

Adapun metode yang digunakan supaya siswa bisa membaca dan menghafal al-qur'an antara lain:

a. Metode klasik dalam menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an turun dengan bermacam-macam cara seperti dengan cara ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Setiap

¹⁴ Abdul Hakim, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm. 26.

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, hlm. 176.

wahyu diturunkan para sahabat berlomba-lomba menghafalkannya, tak terkecuali Rasulullah dan saking cintanya kepada al-Qur'an, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Dengan kecintaan generasi ke generasi muslim hingga saat ini al-Qur'an dapat terjaga kemuliaannya, mereka semua telah mewariskan metode atau cara menghafal al-Qur'an seperti telah dipraktikan dari beberapa madrasah dan lembaga pendidikan. Cara tersebut antara lain:

- 1) Talqin yaitu cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid-murid secara berulang-ulang samapi menancap dihatinya.
- 2) Talaqqi yaitu peresentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- 3) Mu'aradah, saling membaca secara bergantian.¹⁶

b. Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an

Di masa moderen saat ini kita dapat menggunakan atau menerapkan metode-metode baru sebagai alat alternatif untuk menghafal al-Qur'an seperti di bawah ini:

- 1) Mendengarkan kaset melalui tape recorder, Walkman, AlQur'an Digital, MP3/4, handephone, komputer,dan lain sebagainya.
- 2) Merekam suara dan mengulang-ulangnginya dengan bantuan alat –alat moderen yang telah disebutkan di atas.
- 3) Menggunakan program software al-Qur'an penghafal /Mushaf Muhaffizh.

¹⁶ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : pro-U Media, 2012 , hlm. 83. 39 Ibid,hml. 86

- 4) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan hafalan kita.¹⁷

Dengan segala dampak negatif perkembangan teknologi saat ini, akan tetapi memberikan dampak positif terhadap munculnya berbagai metode menghafal al-Qur'an yang cukup inovatif. Beberapa alat moderen yang dijelaskan di atas sangat berperan dalam membantu proses menghafal al-Qur'an.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an

Allah Swt berfirman, Dan sesungguhnya telah kami mudahkan AlQur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengmbil pelajaran ?¹⁸

Ketika para mufasir menafsirkan ayat di atas dan muncul suatu penjelasan bahwa bentuk dari kemudahan al-Qur'an ialah mudah dihafal oleh siapapun, sehingga beberapa ayat al-Qur'an telah menjelaskan cara atau metode menghafal al-Qur'an, dan di bawah ini beberapa metode menghafal al-Qur'an menurut al- Qur'an sebagai berikut :

1) Talaqqi

Allah Swt berfirman, “Dan sesungguhnya kamu benarbenar diberi al-Qur'an dari sisi (Allah) yang maha bijaksana lagi maha mengetahui”.

Imam at-Thabari menjelaskan tafsiran ayat diatas “dan engkau Muhammad akan menjadi hafal dan mengerti al-qur'an “.

kata talaqqi pada ayat di atas mengisyaratkan salah satu metode menghafal al-Qur'an yaitu talaqqi.¹⁹

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.362.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bndung: Diponegoro, 2010, hlm . 529.

¹⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 87.

2) Talqin (Membaca Secara Pelan-Pelan dan Mengikuti Bacaan)

Allah Swt berfirman : “Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkan dadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu.”²⁰

Sebab turunnya ayat ini dijelaskan bahwasanya Rasulullah selalu menggerakkan lidahnya mengulang-ulang bacaan al-qur’an karena takut lupa.²¹

3) Membaca Sedikit Demi Sedikit dan Menyimpannya di Hati

Allah Swt berfirman : Berkatalah orang-orang “Maka alQur’an itu tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) sekali turun saja?” demikianlah supaya, supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)” (Qs.al-Furqon [25] ; 32)²²

Imam az-Zumakhyasari menjelaskan hikmah diturunkannya wahyu secara berangsur-angsur yaitu agar hati Rasulullah menjadi kuat dengan demikian Rasulullah mudah menghafal al-Qur’an²³ Selain itu cara menghafal memang harus dilakukan dengan cara bertahap sedikit demi sedikit.

Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an untuk membentuk karakter siswa tidak lepas dari metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran al-Qur’an sehingga siswa benar-benar mampu membaca dan

²⁰ Dapartemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 577.

²¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 88.

²² Dapartemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm.362.

²³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, hlm. 89.

menghafal al Qur'an. Dengan demikian akan menghasilkan karakter yang menyeluruh, mulai dari siswa bisa membaca al-Qur'an dan menghafalkannya dan juga ahlak yang didasarkan pada nilai-nilai dalam al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Sehingga tujuan akhir untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam al-Qur'an.

3. Menghafal Alqur'an

Menghafal Alqur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Alqur'an. Kata tahfidz adalah bentuk masdar ghoir mim dari kata **حَفَظَ** **يَحْفَظُ** **تَحْفِظًا** yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan kata “ menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu;

- a. Telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran)
- b. Dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sederhananya, menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan tanpa melihat buku atau subyek hafalan. Secara istilah, hifdzil Alquran adalah menghafal Alquran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT.²⁴

Menurut Ibnu Kaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan al-Qur'an bagi siswa karena al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus

²⁴ Ahmad Rosidi, *Strategi Pondok Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*, Tesis, Malang: Progam Studi Pendidikan Agama Islam, 2014, hlm. 59.

dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat terbentuknya karakter lain yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga.²⁵ Sehingga program tahfidz al-Qur'an menjadi alternatif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adanya program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus peningkatan akhlakul karimah.

Peranan program tahfidz al-Qur'an begitu banyak mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dan samapai pada akhirnya semua akhlaknya juga didasarkan dalam al-Qur'an. Sehingga tahfidz al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspek dan salah satunya aspek ahlak.

a. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an:

Memori (ingatan) merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu mereflesikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran serta perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang baru kita peroleh, ada yang harus kita ingat dan beberapa perlu diabaikan karena dianggap tidak akan diperlukan dikemudian hari.²⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasul kekasih-Nya, Muhammad Saw,. berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk yang mengandung Kebenaran

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras, 2012, hlm. 13.

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Depok: Gema Insani, hlm. 45.

Ilahiyah bagi manusia dan alam semesta.²⁷ Al-Qur‘an akan menunjukan jalan terbaik bagi manusia yang beriman agar dapat merealisasikan impiannya, memperbaiki kepribadiannya, serta menyempurnakan jiwa insaninya. Menghafal Al-Qur‘an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat harus diingat secara sempurna. Karena itu, proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingat kembali (Muroja‘ah) harus tepat.²⁸

Proses menghafalkan Al-Qur‘an dengan menerapkan metode muraja‘ah menghasilkan kelancaran dalam menghafal Al-Qur‘an sebanyak 30 Juz, ini disebabkan karena metode muraja‘ah merupakan sebuah metode yang berorientasi kepada santri, serta membantu proses hafalan santri agar dapat memperlancar hafalan Al-Qur‘an.

b. Keutamaan dan Manfaat Menghafal Al-Qur‘an:

Banyak hadits Rasulullah saw. yang mendorong untuk menghafal Al-Qur‘an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu', "Orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur‘an sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh." Dan Rasulullah saw. memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur‘an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain.²⁹

²⁷ *Ibid.* hlm. 88.

²⁸ *Ibid.* hlm. 46.

²⁹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur‘an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999 h.191

Abi Hurairah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw. mengutus satu utusan yang terdiri dari beberapa orang. Kemudian Rasulullah saw. mengecek kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an mereka. Setiap laki-laki ditanyakan seberapa banyak hafalan Al-Qur'an mereka kemudian, yang paling muda ditanya oleh Rasulullah saw., "Berapa banyak Al-Qur'an yang telah engkau hafal, hai Fulan?" Ia menjawab, "Aku telah hafal surat ini dan surat ini, serta surat al-Baqarah." Rasulullah saw. kembali bertanya, "Apakah engkau hafal surat al-Baqarah?" Ia menjawab, "Betul." Rasulullah saw. bersabda, "Pergilah, dan engkau menjadi ketua rombongan itu." Salah seorang dari kalangan mereka yang terhormat berkata, "Demi Allah, aku tidak mempelajari dan menghafal surat al-Baqarah semata karena aku takut tidak dapat menjalankan isinya".³⁰

Banyaknya penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia Islam dari dahulu hingga sekarang menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Sehingga jika ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an walau satu huruf pun bahkan satu titik akan cepat bisa diketahui. Oleh sebab itu, sudah pada tempatnya jika Allah menempatkan para ahli Al-Qur'an pada tempat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an.³¹

Di antara manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak seperti orang awam. Sayangnya, sebagian pendidik ada

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999 h.192

³¹ M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* Yogyakarta: Elmatara, 2012, h.7

yang kurang fasih dalam membaca huruf jim, tidak mengeluarkan lidah saat membaca huruf tsa, dzal, zha dan lainnya, tidak menebalkan huruf-huruf izhar yang terkenal dalam kha, shad, dhadh, tha, zha, ghain, dan qaf, kapan harus menebalkan huruf ra dan kapan menipiskannya, juga seperti huruf lam dalam kata Allah, dan kapan ditipiskan. Dengan menghafal Al-Qur'an dan membacanya dengan baik sejak kecil, membuat lidah kami menjadi lembut.³²

c. Etika Penghafal Al-Qur'an:

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, ada etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga "Allah mempunyai keluarga dari kalangan manusia. "Para sahabat bertanya; "la Rasulullah, siapakah. mereka?" Beliau menjawab, "Ahli Al-Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah SWT dan orang-orang dekat-Nya."

1) Selalu Bersama Al-Qur'an

Diantara etika itu adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacaannya dari radio atau kaset rekaman.

2) Berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti halnya Nabi Muhammad. Istri Nabi Muhammad yaitu Siti Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah saw., ia menjawab, "Akhlak Nabi saw. adalah Al-Qur'an".

³² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h.

Penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al Qur'an, nilai-nilainya, etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melalrnatnya.

3) Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para pengkaji dan penghafal Al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah swt. semata dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer di hadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia.³³

4) Menghafal Dengan Bacaan Yang Betul Sesuai Sunnah

Menghafal bacaan sesuai sunnah merupakan pilar kedua diantara dua pilar diterimanya suatu amalan. Dan pilar yang dimaksud berkenaan dengan kebenaran suatu amal dan kesesuaiannya dengan as-Sunnah.³⁴

Dengan demikian seorang yang ingin mempelajari al-Qur'an hendaknya ia mempelajari al-Qur'an dari orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut, dan tidak cukup hanya bersandar pada dirinya sendiri hal ini dikarenakan keistimewaan al-Qur'an yang hanya dapat diambil dengan cara belajar langsung pada ahlinya. Hal ini ditunjukkan oleh Nabi terakhir Muhammad Saw ketika diturunkan al-Qur'an oleh Allah Swt melalui Nabi Jibril Alaisallam Rasulullah mengambil dan mempelajarinya dan para sahabat mengambilnya dari Rasulullah dan demikian seterusnya

³³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999 h. 201-203

³⁴ Ahmad Budawilan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an*, Penerbit : Aqwam, 2016, hlm. 55.

hingga sampai kepada kita dalam kondisi terjaga dari perubahan dan pemalsuan.

5) Menentukan Presensi Hafalan Al-Qur'an

Dalam kaidah ini dibutuhkan komitmen yang termasuk salah satu hal yang akan memudahkan kita untuk menghafal al-Qur'an sebab didalamnya ada komitmen harian dalam menghafal al-Qur'an, maka hendaknya ia menentukan sejumlah ayat atau satu halaman, dua halaman yang ingin dihafal setiap harinya dan senantiasa berpegang teguh pada metode atau cara Rasulullah Saw yang bersabda "Lakukanlah amalan yang kalian mampu, karna Allah tidak akan bosan hingga kalian sendirilah yang merasa bosan, dan amalan yang disukai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan oleh pelakunya meskipun sedikit.³⁵ Sebagaiman juga dikatakan oleh para ulama, sedikit amalan yang terus menerus itu lebih baik daripada banyak tapi terputus-putus.

6) Memperkuat Hafalan Sebelum Beralih Ke Hafalan Baru

Ketika Orang memilih untuk memulai menghafal al-Qur'an tidak boleh beralih ke hafalan yang baru, sebelum hafalannya kuat yang telah dihafal sampai benar-benar sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu hafalan ini adalah terus mengulang-ulang apa yang telah dihafal setiap kali ia memiliki waktu luang. Misalnya dengan mengulang-ngulang di waktu sholat fardhu atau dikesempatan-kesempatan lain agar hafalan yang dimiliki tidak cepat hilang dari ingatannya.³⁶

7) Menggunakan Satu Mushaf Saja

³⁵ *Ibid.* hlm. 56.

³⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm.5.

Untuk Menghafal Kaidah ini merupakan salah satu perkara yang dapat membantu seorang menghafal al-Qur'an, dan orang itu dapat menghafal al Qur'an melalui penglihatannya sebagaimana dia bisa menghafal melalui pendengarannya.³⁷ Jadi jika seorang hafizh mengganti mushafnya, hal itu akan mengakibatkan ingatan terpecah. Oleh sebab itu agar berpegang pada satu mushaf agar mudah mengingat hafalannya.

8) Menyertai Hafalan dengan Pemahaman

Menyertai hafalan dengan pemahaman merupakan salah satu cara untuk membantu seorang hafiz untuk menghafal al-Qur'an serta mampu mengetahui hubungan ayat yang satu dengan yang lainnya³⁸Yang harus diperhatikan disini adalah menggabungkan hafalan secara bersama-sama, karna keduanya saling menyempurnakan, mendukung, dan menguatkan satu sama lain.

9) Memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an

Imam Syafi'i berkata bahwa yang dimaksud dengan memerdukan suara disini adalah melembutkan dan membuat seperti suara orang sedih. Dari Barra bin Azib ra, ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. dalam sholat Isya' membaca Wattini Wazzaitun, dan aku tidak pernah mendengar seseorang yang lebih merdu suaranya dari beliau." (HR. Bukhari dan Muslim) Qadi 'Iyadh berkata bahwa paa ulama telah sepakat bahwa memperindah suara bacaan Al-Qur'an adalah Sunnah.

³⁷ Ahmad Budawilan, *Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an*, Penerbit : Aqwam, 2016, hlm. 57.

³⁸ *Ibid*, hlm. 57

Mereka berselisih pendapat tentang membaca Al-Qur'an dengan dinyanyi nyanyikan (bil alhan); menurut Imam Malik dan Jumhur ulama, makruh hukumnya karena keluar dari kekhusyukan. Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf membolehkannya berdasarkan hadits-hadits yang telah disebutkan diatas, dan selain itu juga dapat melembutkan hati dan menimbulkan rasa takut serta menarik perhatian untuk menyimaknya. Adapun dengan Imam Syafi'I, maka beliau berpendapat bahwa makruh hukumnya apabila terlalu dipanjang-panjangkan secara berlebih-lebihan dan menyimpang dari seharusnya, seperti memanjangkan apa yang tidak boleh dipanjangkan meng-idgham-kan apa yang tidak boleh di-idgham-kan dan seterusnya. Namun beliau membolehkan jika tidak mengubah cara baca yang benar. Dalam hal ini, beliau sependapat dengan Imam Abu Hanifah dan sebagian ulama salaf.

Kesimpulannya, memerdukan suara dalam membaca Al Qur'an adalah sunnah jika sesuai dengan aturan-aturan baca yang benar asalkan tidak seperti ketika melagukan nyanyian-nyanyian biasa dan tidak seperti paduan suara gereja karena yang seperti itu adalah sesat dan menyimpang. Oleh karena itu, Rasulullah bersabda: "Bacalah Al-Qur'an dengan nada dan suara orang Arab. Dan jauhilah oleh kamu sekalian seperti nada suara Ahli Kitab dan orang-orang fasik, karena akan muncul orang-orang yang melagukan Al-Qur'an seperti nyanyian yang tidak melampaui tenggorokan mereka, tertipu hati mereka dan hati orang-orang yang kagum kepada mereka." (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Dari Jabir ra.: “Sebaik-baiknya suara manusia dalam membaca Al-Qur’an adalah yang apabila kamu mendengarnya membaca kamu mengira ia takut kepada Allah azza wa jalla.”

10) Memelihara hafalan agar tidak lupa

Al-Qur’an mudah dihafal karena Allah swt. Telah berfirman: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS Al Qomar : 57). Meskipun demikian, ia juga mudah untuk dilupakan. Oleh karena itu ,menjadi kewajiban seorang ahli Al-Qur’an untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya. Dari Abu Musa dari Nabi Muhammad saw.; “Jagalah Al-Qur’an ini, dan demi Tuhan yang Jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas daripada seekor unta yang ditambatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Cara menghafal Al-Qur’an diluar kepala adalah sama dengan cara menghafal teks-teks sastra dan yang lainnya. Yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang ingin dihafal berkali-kali dengan suara keras. Sebaiknya diiringi juga dengan pemahaman kandungannya walaupun secara garis besar dengan bantuan kamus untuk mengetahui arti kata-kata yang belum diketahui. Kemudian mengulangi terus berkali-kali sampai terekam dalam ingatan kita. Demikian pula, apabila telah berhasil menghafalnya harus terus menerus membacanya dari waktu ke waktu agar tidak lupa.

d. Bekal bagi Penghafal Al-Qur’an:

Mereka yang telah berhasil menghafal Al-Qur’an tidak luput dari doa, doa penuh harapan untuk lebih dekat dengan

sesuatu yang sangat dicintai-Nya. Beberapa bekal yang harus dipersiapkan bagi para penghafal Al-Qur'an ialah:

a. Niat yang lurus

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang istimewa, bahkan luar biasa besar pahalanya. Dan setiap muslim yang beriman kepada Al-Qur'an pasti menginginkan pahala. Namun, ia bisa menjadi tidak bernilai apa-apa tatkala niatnya salah. Jangan sampai menghafal Al-Qur'an hanya bertujuan untuk meraih hal-hal yang duniawi.³⁹ Niat inilah yang akan menjadi penentu amalan seseorang di hadapan Allah. Sesuai dengan sabda Rasulullah : “Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya”(HR. Bukhori)

b. Menjauhi Maksiat

Harus membersihkan diri dari segala sesuatu yang bersifat maksiat dan perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai pahalanya. Walaupun Al-Qur'an sudah dijamin mudahnya oleh Allah, seseorang tetap saja bisa mendapat kesulitan menghafal Al Qur'an jika ia tidak menjauhi maksiat. Bahkan karena maksiat tersebutlah orang yang sudah memiliki hafalan bisa kehilangan keseluruhan hafalannya karena maksiat.

c. Tekad yang kuat dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Kendala-kendala yang sering terjadi antara lain adalah sikap jenuh, gangguan

³⁹ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2017 cet

lingkungan bising atau gangguan lainnya. Kesabaran yang harus dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an agar mencapai sebuah kesuksesan antara lain; Pertama sabar dalam menghafal, Kedua sabar dalam menjaga hafalan yang sudah didapatkan, Ketiga sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.

d. Istiqomah

Syarat yang juga tidak boleh kalah penting adalah istiqomah . bagian-bagian dalam istiqomah sebenarnya sama dengan bagian bagian kesabaran akan tetapi istiqomah dalam menghafal lebih ditekankan kepada istiqomah menghafal Al-Qur'an yang konsisten menghafal, menjaga, dan mengamalkan hafalannya.

e. Berdoa

Terakhir kita menyakini bahwa Al-Qur'an adalah milik Allah, maka seseorang penghafal Al-Qur'an harus banyak berdoa agar Allah menganugrahkan nikmat hafal Al-Qur'an tersebut. Sebab ketika Allah sudah ridha kepada suatu perkara maka tidak ada suatu pun yang menjadikannya sulit. Begitupun sebaliknya, ketika Allah tidak ridho kepada suatu perkara maka sesuatu yang sebetulnya mudah pun bisa menjadi sangat sulit untuk diraih.

Itulah lima syarat yang harus dipenuhi agar kita berhasil meraih kesuksesan menghafal Al-Qur'an. Jika keenam syarat tersebut benar-benar telah terpenuhi maka tidak akan pernah ada kegagalan menghafal Al-Qur'an. Dengan metode apapun sebenarnya seseorang akan merasakan kemudahan dalam menghafalkannya. Akan tetapi sebagus apapun metodenya yang digunakan untuk

menghafal akan tetap gagal jikalau salah satu syarat tersebut dibaikan.

Beberapa hal di atas, niat yang tulus karena Allah, menjauhi maksiat, kemauan dan tekad yang kuat, sabar dan istiqamah serta doa akan menjadi bekal setia anda dalam menernpuh perjalanan mulia anda bersama Al-Qur'an. Bahkan jika hal tersebut sudah terkumpul di dalarn diri anda, berapa lama pun anda menghafal, yang ada hanyalah kenikmatan. Tidak perlu tergesa-gesa dalarn menghafal, karena Al-Qur'an adalah hidangan lezat dari-Nya dan akan lebih terasa kelezatannya tatkala anda benar-benar menghayatinya.⁴⁰

4. Muroja'ah

a. Pengertian muroja'ah

Secara Bahasa Muroja'ah berasal dari kata "roja'a yarji'u dan muroja'atan" yang berarti kembali.⁴¹ Sedangkan menurut istilah Muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan yang harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.⁴²

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau teman. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau teman yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan diadakan guru atau teman.⁴³

⁴⁰ Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Al-Qur'an* Yogyakarta: IKAPI, 2015, h.70

⁴¹ Anggita Zahra Afrianto, *Cara Mudah Agar Menjadi Seorang Hafidz*, tt.

⁴² Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al Qur'an*, Jakarta: Markas Al Qur'an, 2010, hlm. 125.

⁴³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985. hal. 250

Kegiatan muraja^{ah} merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238.

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.”(QS. Al Baqarah ayat 238).

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrainya.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau teman. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat jibil As, dan Beliau mengulangiya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadits atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"والذي نفسي بيده أشدّ تفلّتا من الأبل في عقلها" (متفق عليه)

"Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaih)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus.⁴⁴

Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita.

b. Konsep Metode Muraja'ah Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode mengulangan:

- 1) Mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula,

⁴⁴ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syamil Press & Grafika, 2000, hal. 25-26.

seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

- 2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran katika terjadi salah pengucapan.⁴⁵

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muraja'ah ada dua macam :

- 3) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan Muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri haaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

⁴⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011, hal. 100

- 4) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak , sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.⁴⁶

Jadi, keuntungan muraja'ah bilghoib ini bagi calon hafidz/hafidzah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an. Mengulang atau Muraja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.⁴⁷ Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak menghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.⁴⁸

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah

⁴⁶ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Op.Cit.* hal. 125-127

⁴⁷ Muhaimin Zen, *Op.Cit.* hal. 250.

⁴⁸ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-qur'an itu Mudah*, Lamongan:CV Angkasa, 2006, hal. 146.

membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Simaan/Mudarosah, dan ini yang paling baik.

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Ida Khusniyah berjudul “Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus

Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung”, 3211103044, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode muraja’ah ustadz/ustadzah tidak menyerahkan sepenuhnya kepada santri, akan tetapi beliau juga ikut andil dalam kegiatan murja’ah tersebut. Pelaksanaan muraja’ah dimulai setelah kegiatan-kegiatan santri berlangsung dan menggunakan sistem One Day One Ayah. Penerapan metode tersebut sudah berjalan sesuai teori yang ada, hanya saja mengalami beberapa kendala yaitu, rasa malas, kecapekan, dan tempat yang kurang mendukung.⁴⁹

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas menghafal menggunakan metode muraja’ah, sedangkan dalam perbedaannya studi ini menggunakan proses menghafal satu hari satu ayat serta model muraja’ah dengan murajaah dengan ustadz, dengan teman serta ujian menghafal. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti proses menghafal menggunakan sistem satu hari satu halaman (one day one page) serta lebih fokus membahas tentang menjaga hafalan menggunakan metode muraja’ah melalui berbagai program yaitu setoran muraja’ah dengan ustadz, Tartilan, deresan wajib 30 menit dst dengan menyeimbangkan kesibukan seorang mahasiswi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Lulu Maria Ulfa, berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan,

⁴⁹ Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajar 2014*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014.

Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan terbesar.⁵⁰

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta mengkaji tentang kemampuan menghafal. Perbedaannya penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kemampuan seorang guru dalam membimbing santri saat menghafal, penelitian yang sebelumnya menggunakan metode yang bervariasi salah satunya menggunakan metode Takrir. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menitikberatkan pada implementasi metode Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswi di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dengan tujuan agar dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan dengan memperhatikan kebenaran tajwid dan makharijul huruf.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofiqotul Munifah dengan judul Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'thisom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan cukup bagus (efektif) menghafal menggunakan metode muraja'ah serta menjelaskan faktor penunjang dan penghambat metode tersebut.

⁵⁰ Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, Skripsi, Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menjaga hafalan dengan cara menggunakan metode Muroja'ah. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya adalah objek ketika penelitian, pada penelitian yang akan diteliti terfokus pada mahasiswi penghafal Al-Qur'an berupaya menjaga hafalannya menggunakan metode muroja'ah. Perbedaan lain pada penelitian ini adalah proses menghafal Al-Qur'an di pondok lain lebih dibebaskan untuk jumlah hafalan yang harus disetorkan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan metode satu hari satu halaman. (one day one page).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena yang terjadi pada suatu objek yang tidak dapat diukur pada penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.⁵¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 bulan Maret 2025 m sampai tanggal 15 bulan Mei 2025 m.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

No.	Jadual Kegiatan	Bulan Pelaksanaan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Observasi lapangan							

⁵¹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020, Hlm. 26.

2.	Pembuatan Proposal							
3.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data							
4.	Sidang Munaqosah							
5.	Wisuda							

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tentang Program Dan Metode Menghafal Dan Muroja'ah Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Markaz Talaqqi. Berdasarkan pada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: Sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing jenis sumber data:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli. Ini termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang dapat dilakukan secara terus menerus untuk memperkaya data dan memastikan keabsahan data. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya, yang dapat membantu memahami konteks dan latar

belakang penelitian.⁵² Adapun data primer yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari mahasiswa dan Ustadz Pendidik Pondok Pesantren Markaz Talaqqi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, contohnya dari jurnal-jurnal lokal dan internasional. Penelusuran pustaka melibatkan pengumpulan informasi dari sumber sumber yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain-lain. Sementara itu, data sekunder dari jurnal-jurnal lokal dan internasional digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian.⁵³

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa metode yang efektif untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam penelitian kualitatif. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, yang dapat dilakukan secara partisipatif atau tidak partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di

⁵² Pengaruh, Analisis et al. *Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh*, JEMSI, Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2023: n. pag.

⁵³ Mekarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 2020: n. pag.

lapangan dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Markas Talaqqi, sehingga peneliti dengan mudah mengamati karena berbaur dengan yang diteliti.⁵⁴ Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah salah satu metode yang paling efektif dalam penelitian kualitatif. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan data berupa pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan wawancara terbuka yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin.

Metode wawancara ini terstruktur sehingga dapat memperoleh informasi atau data tentang Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor. Adapun yang di wawancarai adalah ketua mudir Pesantren Markaz Talaqqi, Ustadz Pembimbing Tahfidz, dan mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti harus menyelidiki data yang ada dalam dokumen tersebut untuk memahami konteks dan latar belakang penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam dokumentasi ini meliputi catatan,

⁵⁴ Purnomo, Bambang Hari. *Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research)*, 2011.

manuskrip, file, foto, dan lain-lain. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih mendalam dan akurat.⁵⁵

Dokumentasi foto adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi foto melibatkan pengumpulan data dari foto-foto yang relevan dengan topik penelitian. Foto-foto ini dapat berupa catatan visual yang menggambarkan kegiatan, peristiwa, atau kondisi tertentu. Dokumentasi foto sering digunakan untuk memahami konteks dan latar belakang suatu penelitian, serta memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁶

Dengan menggunakan kombinasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan holistik untuk mendukung analisis dan kesimpulan penelitian kualitatif.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan yang penting untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang prosedur analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk mengurangi jumlah data yang dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah diolah. Tujuan reduksi data adalah untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan mengidentifikasi pola atau tema yang dominan dalam data. Dalam reduksi data, peneliti menggunakan teknik seperti

⁵⁵ Saadah, Muftahatus Et Al. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.* "Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika, 2022: N. Pag.

⁵⁶ Yusiantoro, R Mohammad Kenzo. *Perancangan Visual Publikasi Buku Dokumentasi Foto Merapi : Keseimbangan Hidup & Mati.* 2011.

pengklasifikasian, pengkodean, dan pengelompokan data untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan konsisten.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai Penerapan Program Dan Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor dan faktor-faktor yang membantu program tersebut dan juga fokus kepada pendidik dan fasilitas agar mendapatkan data yang lebih akurat. Kegiatan yang peneliti lakukan dalam reduksi data ini dengan mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, dan dokumentasi serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat tabel, diagram, atau grafik. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pola atau tema yang telah ditemukan dalam data. Penyajian data juga membantu peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori atau literatur yang ada.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan sumber data asli. Peneliti juga melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan data yang dikumpulkan.⁵⁷

Dengan demikian, prosedur analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan sangat penting dalam memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian kualitatif.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data :

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa aspek penting untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dalam konteks pemeriksaan keabsahan data:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas, juga dikenal sebagai validitas internal, merujuk pada derajat kepercayaan bahwa data yang dikumpulkan benar benar mewakili fenomena yang sedang dipelajari. Kredibilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck. Tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak salah atau tidak akurat.⁵⁸

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas, juga dikenal sebagai validitas eksternal, merujuk pada derajat kemampuan untuk menggeneralisir hasil penelitian ke konteks lain. Transferabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi

⁵⁷ Purnomo, Bambang Hari. *Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas Classroomaction Research*. 2011.

⁵⁸ Mekarisce, Arnild Augina. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 2020.

lain. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas seringkali lebih sulit untuk dicapai karena penelitian ini seringkali bersifat unik dan spesifik. Namun, peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan menggunakan contoh yang relevan dan mendalam.⁵⁹

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas, juga dikenal sebagai reliabilitas, merujuk pada derajat konsistensi hasil penelitian. Dependabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian akan tetap sama jika penelitian dilakukan oleh peneliti lain. Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi data, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan bahwa hasilnya konsisten.⁶⁰

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas, juga dikenal sebagai validitas eksternal, merujuk pada derajat kemampuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya oleh orang lain. Konfirmabilitas menunjukkan seberapa besar hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya oleh komunitas ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik seperti triangulasi teori, di mana teori yang digunakan untuk menganalisis data dikonfirmasi dengan teori lain yang relevan.⁶¹

Dengan demikian, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa aspek penting seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Masing-masing aspek ini membantu memastikan keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi dan metode wawancara, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor.

Untuk lebih jelas tentang keadaan Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor, peneliti sertakan profil sekolah:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor
Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor adalah sebuah Lembaga yang di rintis oleh berkonsentrasi mempersiapkan mujahid kontemporer yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam studi islam dan menjadi problem solver dari problematika umat dan bangsa. Dengan melahirkan da'i-da'i yang kopeten, hafal alquran, menguasai Bahasa arab, studi islam, dan Bahasa komunikasi negara-negara besar.

Output yang di harapkan dari Pendidikan ini adalah menjadi ulama negarawan atau ulama yang berwawasan nasional dan internasional.

2. Identiras Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor
Profil Pondok Pesantren Markaz Talaqqi :
 - a. Nama Pondok : Pondok Pesantren Markaz Talaqqi
 - b. Tahun berdiri : 2014
 - c. Alamat Jalan : Jalan Raya Cileungsi Jonggol, (Dpn Gerbang Harvest)
 - d. Kecamatan : Cileungsi
 - e. Kabupaten : Bogor
 - f. Kode Pos : 16820
 - g. Telp/Fax : 082142137587

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor

a. Visi :

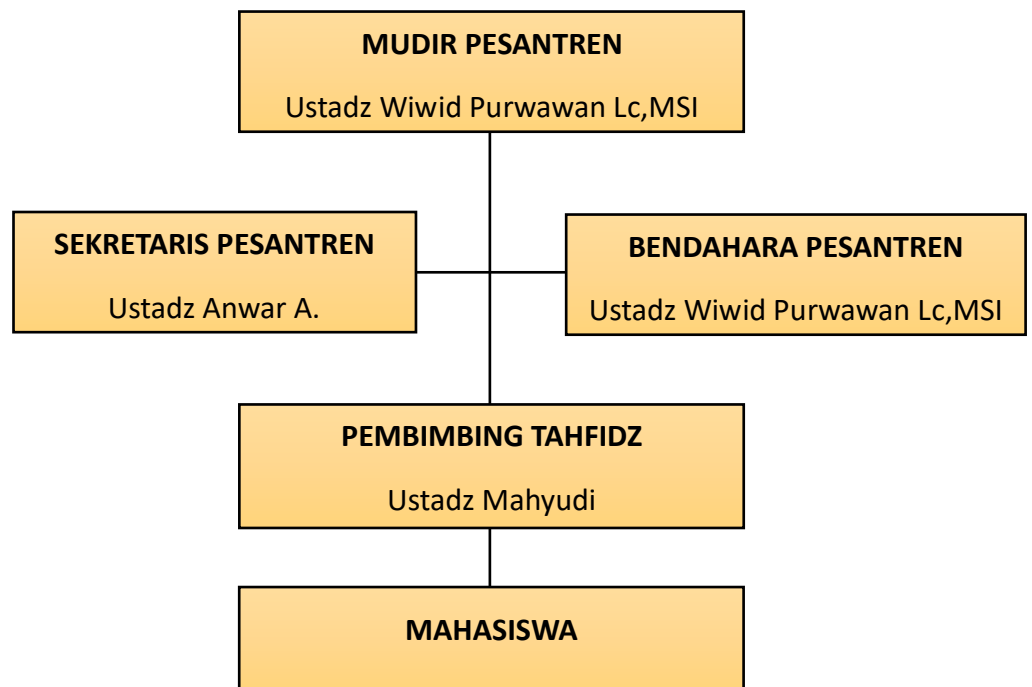
Mendakwahkan islam yang kaffah kepada kaum muslimin maupun non muslim dengan melahirkan da'i-da'i yang kompeten ; hafal alquran, menguasai Bahasa arab, studi islam, dan Bahasa komunikasi negara-negara besar.

b. Misi :

Mendakwahkan islam yang kaffah kepada kaum muslimin maupun non muslim dengan melahirkan da'i-da'i yang kompeten ; hafal alquran, berwawasan islam komprehensif, fasih berbahasa arab dan mampu membaca kitab kuning (kutubut turats), serta menguasai bahasa arab, studi islam, dan bahasa komunikasi negara-negara besar.

4. Struktur Pondok Pesantren Markaz Talaqqi

Gambar 4. 1 Struktur Pesantren



5. Keadaan Mahasiswa dan Pembimbing

Berdasarkan data hasil penelitian dan dokumen Pondok Pesantren Markaz Talaqqi. Keadaan Pembimbing dan mahasiswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa

No.	Halaqoh	Jumlah Mahasiswa	Pembimbing
1.	1	10	Ustadz Mahyudi
2.	2	5	Ustadz Bibid
3.	3	5	Ustadz Anwar
Total	3	20	3

Tabel 4. 2 Identitas Pembimbing

No.	Nama	Tempat, tanggal lahir	Jabatan
1.	Ustadz Wiwid Purwawan Lc,MSI	Ponorogo, 6 Februari 1980 m.	Mudir Pesantren
2.	Ustadz Mahyudi	Sulawesi, 27 juli 1990 m.	Pembimbing Tahfidz
3.	Ustadz Bibid	Bogor	Pembimbing Tahfidz
4.	Ustadz Anwar Ardiansyah	Ponorogo, 18 maret 2000 m.	Pembimbing Tahfidz/Sekretaris

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Asrama	5

2.	Kantor Mudir	1
3.	Ruang Belajar	2
4.	Aula	1
5.	Dapur	1
6.	Kamar Mandi	12
7.	Masjid	1
8.	Parkiran	1
9.	Mesin Cuci	1
10.	Motor	2

7. Kegiatan Harian

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Keseharian

No.	Waktu	Keterangan
1.	30.00	Bangun Tidur
2.	30.30	Sholat Tahajud
3.	04.35	Sholat Subuh
4.	06.00	Pembukaan Halaqoh dan Tadabur Alqur'an
5.	07.00	Setoran Hafalan Baru
6.	08.00	Istirahat, Makan, Mandi dan Piket
7.	09.00	Setoran Hafalan Baru atau setoran Tajwid (seminggu sekali)
8.	10.30	Penutupan halaqoh dan Evaluasi
9.	11.00	khailulah
10.	11.50	Sholat Dzuhur
11.	12.10	Istirahat dan Makan
12.	13.30	Kuliah
13.	15.12	Sholat Ashar, Mandi dan Makan
14.	16.30	Kuliah
15.	17.30	Istirahat

16.	17.45	Sholat Magrib
17.	18.00	Halaqoh Tajwid
18.	18.58	Sholat Isya'
19.	19.20	Mampersiapkan Hafalan Baru
20.	22.00	Absensi
21.	22.10	Istirahat dan Tidur malam

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan Observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa dalam penyajian data ini dilakukan supaya mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penulis akan melakukan analisis berdasarkan yang terkait dengan "Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja'ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor" adapun hasil analisis dari temuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an

a) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata "Rencana" yang artinya pengambilan keputusan agar tercapainya tujuan. Setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai. Setelah penetapan target atau tujuan dilakukan perumusan cara bagaimana mencapainya. Menurut Terry, perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun yang mengatakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Newman, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan serta mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program,

penentuan metode, dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal keseharian.⁶²

Perencanaan Metode yang di pakai di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor di mulai dari pembimbing mempersiapkan pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf, fase ini mahasiswa di tekankan agar bisa menguasai betul sehingga ketika menyetorkan hafalanya bacaanya sudah fasih dan sesuai tajwid, sebagai contohnya ketika mahasiswa menyetorkan bacaan hafalan barunya pembimbing selalu memperhatikan mahroj dan tajwid secara seksama sehingga jika di dapati dari bacaan hafalan mahasiswa terdapat kesalahan mahroj maupun tajwidnya maka pembimbing hanya menegur maksimal tiga kali dan jika masih terdapat kesalahan lagi maka mahasiswa akan di mardudkan atau mundurkembali untuk mempersiapkan satu halaman yang didapati kesalahan dalam hafalanya tersebut untuk di setorkan kembali, jika didapati ketepatan dari mahroj maupun tajwid maka mahasiswa boleh menyetorkan hafalan ke halaman berikutnya.

pembimbing selalu menekankan dan memperhatikan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an seperti ketepatan mahroj dan tajwidnya dan jika bacaan hafalan yang di setorkan terdapat kesalahan mahroj atau tajwidnya maka akan di mardudkan atau mengulang kembali untuk di setorkan kembali sampai bacaan lancar dan benar sesuai tajwid, sehingga mahasiswa di haruskan untuk selalu focus dan memperhatikan benar-benar ayat yang di hafalkanya.

Berdasarkan ungkapan yang di sampaikan oleh Ustadz Mahyudi selaku ketua pembimbing tahfidz, beliau mengatakan:

“Program Tahfidzul Qur'an ini bertujuan untuk menekankan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan mahroj maupun tajwidnya sehingga tidak akan terjadi kesalahan

⁶² Nana Suryapermana, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2017, 183–93.

membaca, karena apabila terjadi kesalahan bisa berakibat rancau merubah makna arti ayat tersebut. Sebagai mana yang kita lihat sekarang di masyarakat kita yang menjadi imam di masjid-masjid mushola-mushola kebanyakan orang-orang tua sepuh-sepuh yang bacaanya banyak yang perlu di benarkan”.⁶³

Selain itu setiap hari setelah sholat magrib pembimbing mengadakan kajian Tahsin dan praktek tajwid sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kefasihan, selain itu mahasiswa diwajibkan menghafal kitab tajwid dan setiap minggunya di setorkan ke temanya.

Program tersebut pembimbing juga mengarahkan para mahasiswa untuk mengulang-ulang hafalanya, yaitu ketika proses menghafal bahkan ketika sebelum di setorkan ke pembimbing mahasiswa di syaratkan untuk menyetorkan hafalan yang di dapatkan hari itu untuk di setorkan ke temanya sebanyak lima kali jadi terbiasa mengingat dan mengulang.

“Syarat menyetorkan hafalan harus menyelesaikan 5 kali ulang kepada temanya sebelum waktu menyetorkan hafalan yaitu jam 07.00-08.00, di waktu tersebut semua wajib mengantri jika lebih dari jam 07.00 maka tidak boleh menyetorkan hari itu karena di anggap belum siap.”

Kemudian proses Muroja’ah disini pembimbing mengarahkan mahasiswa di setiap harinya wajib untuk Muroja’ah hafalan yang sudah di setorkan ke pembimbing kepada temanya sebanyak lima kali, sebagai mana yang di katakana pembimbing tahfidz:

“Diwajibkan kepada semua mahasiswa selama di markas talaqqi untuk muroja’ah 5 kali ulang, ketika sakit maupun tidak harus tetap muroja’ah, walaupun sakit di usahakan di kamar sambil duduk slonjoran atau berbaring tidak ada alas an untuk tidak muroja’ah.”

Termasuk ketika hari libur dan setiap kali selesai hafalan per1 juz maka akan di lakukan ujian tasmi’ 1juz dan di setorkan kepada

⁶³ Ustadz Mahyudi, Ketua Pembimbing Tahfidzul Qur’an, Wawancara, di Pesantren Markas Talaqqi, Pada hari Senin, 2 Juni 2025 m.

salah satu temanya, dan mahasiswa harus bisa membagi waktunya untuk mempersiapkan hafalan baru, murojaan dan tugas-tugas perkuliahan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan dengan tujuan mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan. Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁶⁴

Metode adalah seperangkat langkah atau cara yang tersusun secara sistematis. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang menggunakan sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode menghafal dan muroja'ah adalah penggunaan atau penerapan metode menghafal dan muroja'ah pada suatu pembelajaran yang terdiri atas pembimbing dan peserta didik. Pada penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran menghafal dan muroja'ah di pondok pesantren markas talaqqi cileungsi bogor.

Memasuki proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an menggunakan metode ini, peneliti memaparkan berdasarkan apa yang telah diteliti, sebagai berikut:

Pada pondok pesantren markas talaqqi, saat pembimbing akan memulai halaqoh atau di bukanya kegiatan mahasiswa harus sudah berkumpul membuat halaqoh dan menyiapkan meja untuk

⁶⁴ Astrella Janice, *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2014, 2015.

⁶⁵ Dedy Yusuf Aditya, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, SAP Susunan Artikel Pendidikan, 2016.

pembimbing sebelum pembimbing datang, Setelah itu pembimbing membuka halaqoh dengan salam dan meminta semua mahasiswa untuk berdoa bersam-sama, kemudian membaca potongan surat dari Al-Qur'an untuk mentadaburinya, dan memperhatikan kesiapan mahasiswa untuk kesiapan setoran, memeriksa kehadiran mahasiswa, kerapihan, dan posisi tempat duduk mahasiswa. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi tadabur alqur'an. kemudian memasuki kegiatan inti yaitu halaqoh setoran hafalan di mulai pada jam 07.00 pagi dan mahasiswa harus sudah siap dengan hafalanya dengan ketentuan sudah menyimakkan ketemanya 5 kali dan sudah menulis berapa halaman yang ingin di setorkan pada buku mutaba'ah dan mengantri untuk menyetorkan hafalanya ke pembimbing. Kemudian mahasiswa menyetorkan hafalanya sampai selesai dan di tandatangani oleh pembimbing, dan apabila dari bacaan mahasiswa yang tidak lancer atau salah menghafal maka harus mengulang Kembali dan mengantri kembali, di sini pembimbing tidak segan untuk memardudkan hafalan mahasiswa jika di dapati kesalahan menghafal atau bacaan yang kurang tepat.

Pada akhir kegiatan pembimbing mengumpulkan mahasiswa untuk evaluasi dan menutup kegiatan pada hari itu dengan membaca do'a kafarotul majlis dan salam penutup, setelah itu mahasiswa masih ada kewajiban untuk murujaah 5 kali ulang dan menghafal hafalan baru untuk di setorkan hari esok.

c) Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris "evaluation", dalam Bahasa Arab "al-taqdir", dalam basa Indonesia artinya "penilaian". Akar kata dari evaluasi adalah "value", dalam Bahasa Arab "al-qimah", sedangkan dalam Bahasa Indonesia berarti "nilai". Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, istilah evaluasi menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk

menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁶ Owen mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan tentang suatu objek atau evaluan. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengembang, peninjau ulang, dan meningkatkan evaluan. Evaluan disini berupa rencana, program, serta individu atau orang.⁶⁷

Penilaian merupakan upaya menjelaskan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai-nilai atau implikasi suatu perilaku. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi melibatkan pengukuran dan penilaian.⁶⁸

Evaluasi dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang di perlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Menurut Arikunto, evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mengukur hasil penilaian dari peserta didik seperti mencari materi, mengerjakan soal dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara mengukur tingkat kefasiahan dalam membaca al quran dan Tingkat kekuatan dalam menghafal.

Berdasarkan apa yang telah peneliti lihat pada program tahfidzul Qur'an di markas talaqqi cileungsi, penerapan metode menghafal dan muroja'ah menunjukan adanya mahasiswa yang antusias mengikuti program tersebut, Pada program tersebut

⁶⁶ Elis Elis Ratna Wulan and Ahmad Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Pustaka Setia, 2015.

⁶⁷ Ihwan Mahmudi, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, At-Ta'dib, 6.1 2011.

⁶⁸ Heri Retnawati and Endang Mulyatiningsih, *Evaluasi Program Pendidikan*, Universitas Terbuka, 2013.

⁶⁹ Ana Ratna Wulan, *Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran*, Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 6 , 2007.

pembimbing melakukan pengukuran atau evaluasi dengan cara mengumpulkan mahasiswa untuk mengabsen kehadiran dan pengecekan jumlah hasil hafalan yang di dapatkan setiap hari dan akhir bulan di buku mutabaah. Dengan cara evaluasi tersebut pembimbing bisa mengukur tingkat prestasi dan penerapan tajwid yang telah di sampaikan pembimbing dan bisa mengetahui kesuaian target hafalan.

Kemudian, beberapa kendala yang ditemui dalam pengimplementasian metode ini dapat diatasi dengan solusi yang tepat yang di berikan oleh pembimbing, seperti mahasiswa yang kurang efektif untuk menghafal karena mungkin ngantuk atau kendala yang lain maka dapat diatasi dengan cara menambah waktu sendiri untuk menghafal sehingga bisa sesuai target hafalan harian, atau mencari materi terkait tajwid yang belum di fahami melalui internet.

Selain memiliki tujuan untuk meningkatkan kefasihan dan menjaga daya ingat mahasiswa, juga memiliki faktor-faktor yang membantu contohnya pembimbing selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaanya yaitu seperti mengantuk karena kurangnya waktu istirahat.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat program Tahfidul Quran di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi yaitu meliputi:

Faktor yang mendukung:

- a. Khatam 10 kali baca sebelum mulai menghafal.
- b. Menghafalkan tilawah 4 (Tajwid) dan menyetorkanya kepada temanya dan di ulang ulang setiap pekanya.
- c. Menyetorkan makhorijul huruf kepada pembimbing.
- d. Menyimakkan hafalan baru ke temanya sebelum menyetorkan bacaanya ke pembimbing.
- e. Tegasnya pembimbing Ketika menyimak bacaan mahasiswa.

- f. Murojaah 5 kali hafalan baru.
- g. Mengulang bacaanya(hafalanya) Ketika mardud atau terdapat kesalahan menghafal.
- h. Tasmi' per juz.
- i. Motivasi dari pembimbing.
- j. Mencarikan cara atau solusi agar bisa mengikuti Pelajaran yang tertinggal.

Faktor penghambat:

- a. Bertabrakan tugas kampus dengan program tahfidz
- b. Mahasiswa yang sering sakit-sakitan
- c. Kemampuan yang berbeda-beda
- d. Futur
- e. Gadget atau game online
- f. Ngantuk
- g. Kurang focus
- h. Kurang teliti

C. Pembahasan Tamuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melanjutkan dengan membuat pembahasan temuan penelitian.

1. Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor.

Metode yang Digunakan di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi menggunakan kombinasi metode tradisional dan modern, seperti talaqqi (setoran hafalan langsung kepada ustadz), tasmi' (mendengarkan bacaan santri lain), muraja'ah (mengulang hafalan), dan manzil (mengulang target hafalan harian). Beberapa kelompok mahasiswa juga menggunakan metode tikkar (pengulangan berkali-kali) agar hafalan lebih kuat.

Sistem Penjadwalan dan Target Hafalan, Setiap mahasiswa diberikan target hafalan tertentu per minggu dan diwajibkan

mengikuti jadwal setoran serta muraja'ah rutin, agar hafalan tetap terjaga dan bertambah secara teratur, penelitian ini hasil sejalan/sesuai dengan teori/penelitian oleh Bahirul Amali Herry dengan judul "*Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*".

Peran Ustadz dan Pembimbing berperan aktif dalam mengevaluasi bacaan, membenarkan tajwid, dan memberikan motivasi agar mahasiswa konsisten. Dan juga Lingkungan Belajar yang Kondusif, Suasana pesantren yang tenang, disiplin, serta adanya komunitas penghafal Al-Qur'an mendorong mahasiswa lebih fokus. Pondok Pesantren sebagai tempat yang tepat dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan islami dan memiliki peran yang sangat besar. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren memiliki tugas sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu pengetahuan Islam. Proses transmisi di sini dimaknai dengan berjalan kegiatan pentransferan ilmu agama (tafaqquh fi din) dan nilai-nilai Islam (IslamValues) di pondok pesantren kepada para santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzuna Wiwid Purwawan hafidzahullah Selaku Mudir dan Perintis Pondok Pesantren Markaz Talaqqi. Dan peran pondok pesantren juga selain menyampaikan ilmu di halaqoh atau majlis ilmu oleh para asatidzah, merupakan tempat langsung bagi santri dalam mengamalkan ilmu yang telah di dapat, dipraktekkan dalam muamalah sehari-hari. Sbagaimana ucapan salaf al imam Al Bukhori "berilmulah sebelum berucap dan beramal". Dan hadits Nabi ﷺ yang mulia berkaitan tentang belajar ialah: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" HR. Ibnu Majah."

Maka dengan disampaikannya keutamaan-keutamaan menghafal Al-Quran dan berkeinginan kuat untuk belajar, para santri pun diberikan contoh teladan oleh para asatidza/ustadz dalam mengamalkan ilmu tersebut. Apabila ada diantara santri sesuatu yang tidak sesuai dengan teladan Nabi atau apa-apa yang telah disampaikan

dari ilmu tarbiyah ini, maka pengurus santri akan memberikan teguran berupa nasehat dan bimbingan kepada santri tersebut. Misalnya Nabi ﷺ memerintahkan kaum laki-laki untuk memelihara jenggot dan mencukur kumis, untuk menyelsihi ahli kitab. Maka apabila dijumpai pelanggaran terhadap hal ini, maka pengurus akan menegakkan nasehat tentang hal itu.

Pentingnya mengajarkan al-Qur'an bagi mahasiswa karena al-Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat terbentuknya karakter lain yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Sehingga program tahfidz al-Qur'an menjadi alternatif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adanya program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus peningkatan akhlakul karimah.

Peranan program tahfidz al-Qur'an begitu banyak mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dan samapai pada akhirnya semua akhlaknya juga didasarkan dalam al-Qur'an. Sehingga tahfidz al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspek dan salah satunya aspek ahlak.

Adapun tentang Pembelajaran di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Pembimbing mempersiapkan pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf, fase ini mahasiswa di tekankan agar bisa menguasai betul sehingga ketika menyetorkan hafalanya bacaanya sudah fasih dan sesuai tajwid, sebagai contohnya ketika mahasiswa menyetorkan bacaan hafalan barunya pembimbing selalu memperhatikan mahroj dan tajwid secara seksama sehingga jika di dapati dari bacaan hafalan mahasiswa terdapat kesalahan mahroj maupun tajwidnya maka pembimbing hanya menegur maksimal tiga kali dan jika masih

terdapat kesalahan lagi maka mahasiswa akan di mardudkan atau mundurkembali untuk mempersiapkan satu halaman yang didapati kesalahan dalam hafalanya tersebut untuk di setorkan kembali, jika didapati ketepatan dari mahroj maupun tajwid maka mahasiswa boleh menyetorkan hafalan ke halaman berikutnya.

pembimbing selalu menekankan dan memperhatikan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an seperti ketepatan mahroj dan tajwidnya dan jika bacaan hafalan yang di setorkan terdapat kesalahan mahroj atau tajwidnya maka akan di mardudkan atau mengulang kembali untuk di setorkan kembali sampai bacaan lancar dan benar sesuai tajwid, sehingga mahasiswa di haruskan untuk selalu focus dan memperhatikan bener-benar ayat yang di hafalkanya.

Program ini di ikuti oleh para mahasiswa yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an dengan jangka waktu program 2 tahun, mahasiswa di fasilitasi asrama agar memudahkan para mahasiswa mengikuti program Tahfidzul Qur'an walaupun masih Kerjasama dengan kampus lain. Pondok Pesantren ini sebagai tempat yang tepat dalam upaya membentuk karakter kepemimpinan Islami yang hafal Al-Qur'an dan memiliki peran yang sangat besar di lingkungan Masyarakat, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz wiwid purwawan selaku mudir pesantren markaz talaqqi.

Program tahfidzul Qur'an ini sudah berjalan 9 tahun yang meluluskan para huffaz yang di kirim ke masjid-masjid untuk menjadi imam dan agar bisa berdakwan dan mengamalkan apa yang telah di pelajari selama di pondok pesantren markas talaqqi.

Program di pondok pesantren markaz talaqqi sewaktu waktu bisa berubah di karenakan menyesuaikan keadaan mahasiswa sehingga program utama bisa berjalan dengan lancar. Di mulai dengan menguasai ilmu tajwid dan persiapan bacaan yang sesuai tajwid yang matang kemudian tahapan-tahapan sebelum menyetorkan hafalan bahkan sampai muroja'ah juga ada prosedurnya, dan teori ini sesuai

dengan penelitian terdahulu yang di sampaikan Ahmad Budawilan, dengan judul penelitiannya *Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an*.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan tujuan pendidikan, yaitu mencetak para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas, dapat tercapai.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1) Lingkungan Pesantren yang Religius

Suasana pesantren yang islami, seperti adanya kegiatan ibadah berjamaah, halaqah Al-Qur'an, serta budaya saling mengingatkan antar santri, menjadi motivasi yang kuat bagi santri dalam menghafal.

2) Metode Pembelajaran yang Tepat

Penggunaan metode seperti talaqqi, tasmi', muraja'ah, dan setoran hafalan membantu santri lebih mudah dalam menguasai hafalan.

3) Peran Ustadz/Ustadzah

Guru yang berkompeten, sabar, dan telaten dalam membimbing santri dapat meningkatkan semangat dan kualitas hafalan.

4) Motivasi dan Dukungan Keluarga

Dorongan dari orang tua serta adanya target pribadi santri menjadi pendorong kuat dalam mencapai hafalan.

5) Fasilitas dan Sarana yang Memadai

Lingkungan belajar yang kondusif, asrama yang nyaman, serta tersedianya mushaf dan ruang belajar khusus juga mempermudah proses tahfidz.

Selain itu Faktor yang mendukung yaitu program persiapan Khatam 10 kali baca sebelum mulai menghafal program yang sudah berjalan di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi, dan Menghafalkan tilawah 4 (Tajwid) dan menyetorkanya kepada temanya dan di ulang ulang setiap pekanya sebagai penunjang program menghafal, kemudian Menyetorkan makhorijul huruf yang sudah di hafal dan di persiapkan kepada pembimbing. Menyimak hafalan baru ke temanya sebanyak 5 kali sebelum menyetorkan bacaanya ke pembimbing.

Tegasnya pembimbing Ketika menyimak bacaan mahasiswa Ketika setoran hafalan sehingga mahasiswa lebih semangat untuk menyiapkan dan lebih berhati-hati. Dan Murojaah 5 kali hafalan baru juga akan membantu memantapkan hafalan mahasiswa termasuk Mengulang bacaanya(hafalanya) Ketika mardud atau terdapat kesalahan menghafal, Tasmi' per juz, Motivasi dari pembimbing, Mencarikan cara atau solusi agar bisa mengikuti Pelajaran yang tertinggal dan faktor-faktor yang lainnya.

b. Faktor penghambat yaitu

1) Kurangnya Manajemen Waktu.

Jadwal pesantren yang padat kadang menyulitkan santri untuk fokus pada hafalan dan muraja'ah.

2) Motivasi dan Konsistensi yang Menurun.

Rasa jenuh, bosan, atau kurangnya motivasi pribadi sering membuat santri kesulitan menjaga hafalan.

3) Gangguan Lingkungan atau Pergaulan.

Lingkungan yang kurang kondusif, seperti kebisingan atau pengaruh teman yang kurang serius, dapat menurunkan kualitas hafalan.

4) Kendala Psikologis dan Kesehatan.

Stres, kelelahan, atau kondisi kesehatan yang kurang baik dapat mempengaruhi daya ingat dan semangat santri.

5) Keterbatasan Pengajar dan Fasilitas.

Jumlah guru yang terbatas atau fasilitas yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam pembelajaran tahfidz.

Selain itu bertabrakannya tugas kampus dengan program tahfidz al-qur'an terkadang mahasiswa belum bisa membagi waktunya sehingga program dan tugas bertabrakan dan keteteran untuk melaksanakan. Mahasiswa yang sering sakit-sakitan karna mungkin kurangnya pola hidup yang baik. Dan faktor Kemampuan yang berbeda-beda juga mempengaruhi penghambat dalam program tahfidz al-qur'an, Futur, Gadget atau game online, Ngantuk, Kurang focus, Kurang teliti dan faktor-faktor lainnya yang menghambat proses menghafal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rofiqotul Munifah dengan judul Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'thisom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang,

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai “Implementasi Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Menghafal Dan Muroja’ah Hafalan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor” menghasilkan 3 kesimpulan, yaitu:

1. Pondok Pesantren Markaz Talaqqi adalah pondok tahfidz yang di sediakan untuk para mahasiswa yang ingin memulai menghafal ataupun menyelesaikan hafalannya dan membantu mahasiswa untuk bisa membaca Al-Qur’an secara fasih ketika membaca menggunakan mushaf maupun hafalan dan dengan mengulang ulang kitab tajwid setiap harinya dan menyetorkan setiap pekanya. Dengan adanya mengulang-ngulang hafalannya ketika sebelum di setorkan ke pembimbing maupun ketika murojaah lima kali ulang akan membantu memperkuat ingatan mahasiswa karena seringnya mengingat hafalan dan mengulang akan terbiasa dengan menghafal, mengingat atau mengulang hafalan.
2. Pondok Tahfidz yang didalamnya tidak hanya menghafal Al-Qur’an. Namun, ada juga pembelajaran perkuliahan yang akan membantu memudahkan memahami isi Al-Qur’an dan mengamalkannya, walaupun jam Pelajaranya yang terbatas.

B. REKOMENDASI

1. Pembimbing hendaknya lebih memperhatikan kualitas hasil dari pada metodenya sendiri walaupun metode juga penting karena metode hanyalah alat dan lebih tegas kepada mahasiswa yang belum menuntaskan hafalannya.
2. Pondok pesantren hendaknya meningkatkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi sehingga lebih banyak peminat yang mendaftar.

D. SARAN

1. Bagi Pondok Pesantren

Agar lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an, dan mengadakan evaluasi secara berkala sehingga dapat mengetahui Tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an ini sebagai wadah untuk perbaikan atas segala kekurangan yang dapat menghambat berhasilnya dari program Tahfidzul Qur'an.

2. Bagi Ustadz Pembimbing

Agar selalu berusaha memaksimalkan kinerja dan meningkatkan kemampuan mengelola program dengan memperhatikan segala aspek yang dapat menghambat dalam kelancaran baik proses maupun hasil dari pelaksanaan Tahfidzul Qur'an tersebut.

3. Bagi mahasiswa

Hendaknya selalu berdo'a kepada Allah agar di mudahkan dalam proses menghafal dan agar terjaga hafalan yang telah di hafalkan dan selalu tawadhu', ikhlas, sungguh-sungguh dan sabar dalam menghafal Alqur'an dan tentunya tak lupa istiqomah untuk muroja'ah serta bertanggung jawab menjaga dari salah dan lupa serta mengamalkan nilai-nilai yang di peroleh selama mengikuti program Tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, 2015, *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: IKAPI.
- Aditya, Dedy Yusuf, 2016, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, SAP Susunan Artikel Pendidikan, 1.2.
- Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin, 2011, *Al-Balaghatul Waadhihah*, Terj. Cet. IX, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amali, Bahirul, 2012, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : pro-U Media .
- Ardy, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta : Teras.
- Aziz, Abdul dan Abdur Ro'uf, 2010, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz Al Qur'an*, Jakarta: Markas Al Qur'an.
- Budawilan, Ahmad, 2016, *Menjadi Hafizh Tips dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an*, Penerbit : Aqwam.
- Chairani, Lisa dan Subandi, 2010, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bndung : Diponegoro.
- Fathurrahman, Mas'udi, 2012, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun* Yogyakarta: Elmatara.
- Ghafur, Harun, 2015, *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*, Bandung: CV.Rasi Terbit.
- Hakim, Abdul, 2017, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak.
- Heri, Bahrul Amali, 2012, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Qur'An*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hasan, Abdul Al-Hafidz, 2010, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyyah*, Mesir: Maktabah al-Adab.
- Hasanuddin, 2017, *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Ida, Anisa Khusniyah, 2014, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajar 2014*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Idris, Mardjoko, 2007, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Cet. 1, Yogyakarta: Teras.
- Janice, Astrella, 2015, *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 3.3.
- Junaedi, Mahfud, 2019, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mahmudi, Ihwan, 2011, *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*, At-Ta'dib, 6.1.
- Mansur, Yusuf, 2017, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Zikrul Hakim.
- Maria, Lulu Ulfa, 2018, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AL-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*, Skripsi, Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat.
- Mukni'ah, 2011, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa, 2014, *Menejemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiyanto, Eko, 2020, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nofindra, Rudi, 2019, *Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Rokania, Vol IV No 1
- Parnawi, Afi, 2020, M.Pd., *PSIKOLOGI BELAJAR*, yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Pengaruh, Analisis et al. 2023, *Analisis Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh*, JEMSI Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.

- Purnomo, Bambang Hari, 2011, *Metodedan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Classroomaction Research.
- Qardhawi, Yusuf, 1999, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Abdur, 2000, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syamil Press & Grafika.
- Retnawati, Heri dan Endang Mulyatiningsih, 2013, *Evaluasi Program Pendidikan*, Universitas Terbuka.
- Rosidi, Ahmad, 2014, *Strategi Pondok Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran*, Tesis, Malang: Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
- Saadah, Muftahatus, 2022, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika.
- Sa'dulloh, 2024, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan Kedelapan Edisi Revisi, Depok: Gema Insani.
- Subakti, Hani, dkk, 2022, *Interaksi Manusia dan Komputer*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suralaga, Fadhilah, 2021, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Depok: Grafindo Persada.
- Syamsudin, Sahiron, 2001, *Metodologi Living Qur'an Dan Hadist*, Yogyakarta: Teras.
- Tafsir, Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahyuningsih, Sri, 2017, *The Power of Faith*, Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Wulan, Ana Ratna, 2007, *Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran*, Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 6.
- Wulan, Elis Ratna dan Ahmad Rusdiana, 2015, *Evaluasi Pembelajaran Pustaka Setia*.
- Yunus, Mahmud, 1973, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an.
- Yusiantoro, Mohammad Kenzo, 2011, *Perancangan Visual Publikasi Buku Dokumentasi Foto "Merapi : Keseimbangan Hidup & Mati"*.

Zahra, Anggita, 2020, *Cara Mudah Agar Menjadi Seorang Hafidz serta motifasi untuk menjadi pecinta al qur'an*, Semarang, Syiar media publisher.

Zawawie, Mukhlisoh, 2011, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Zen, Muhaimin, 1985, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: PT Maha Grafindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian di pondok pesantren



مرکز التلاقي للغة العربية وتحميض القرآن

PESANTREN BAHASA ARAB & TAHFIDZUL QUR'AN

“MARKAZ TALAQQI”

Alamat : Jl. Raya Cileungsi-Jonggol Km.3 Ds. Cileungsi Kidul Kec. Cileungsi Kab. Bogor Jawa Barat

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada ykh,
Rektor INSIP Pemalang
di
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Ta'ala atas segala limpahan nikmat yang senantiasa tercurahkan bagi kita semua.

Berdasarkan surat permintaan penelitian yang diajukan kepada kami, maka kami selaku pengurus Pesantren Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an Markaz Talaqqi memberikan izin kepada saudara Mahda Rais Sulthon Annasir untuk melaksanakan penelitian di Pesantren Bahasa Arab dan Tahfidzul Qur'an Markaz Talaqqi pada Tahun Ajaran 2024/2025.

Demikian surat ini disampaikan, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Cileungsi, 16 Mei 2025

Mudir Pesantren


Widi Purwawan, Lc., MSi



Lampiran 2

Pedoman Observasi

Identitas Observasi

Hari / Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

Waktu : 07.00

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

No.	Pedoman Observasi
1.	Melihat secara langsung lingkungan pondok pesantren
2.	Mengamati aktivitas keseharian mahasiswa
3.	Menemui Pimpinan pondok
4.	Mengikuti program langsung
5.	Mengikuti halaqoh Tahfidzul Qur'an

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Identitas Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Maret 2025
Narasumber 1 : Ustadz Wiwid Purwawan Lc, Msi.
Jabatan : Mudir Pondok Pesantren
Narasumber 2 : Ustadz Mahyudi
Jabatan : Ketua Pembimbing Tahfidzul Qur'an
Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi
Waktu : 08.30 WIB.

No.	Pedoman Wawancara Mudir Pondok
1.	Apa saja aktivitas mahasiswa dimulai bangun tidur hingga tidur lagi?
2.	kapan program ini di laksanakan?
3.	Apa tujuan di dirikan program tahfidzul qur'an ini?
4.	Apa visi dan misi pondok pesantren Markas Talaqqi?
5.	Apa saja fasilitas yang di sediakan?
6.	Kenapa pondok pesantren ini di buka hanya untuk mahasiswa?

No.	Pedoman Wawancara Ketua Pembimbing Tahfidzul Qur'an
1.	Sejak kapan Ustadz mengajar di pondok pesantren Markas talaqqi?
2.	Seperti apa metode yang digunakan di pondok pesantren Markas Talaqqi?
3.	Apa faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan kefasihan bacaan al-qur'an mahasiswa?
4.	Kegiatan apa saja yang dapat membantu menjaga daya ingat mahasiswa?

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 1

Hari : Senin

Tanggal : 17 Maret 2025

Pada hari Senin pada pukul 12.20 saya ada di pondok pesantren Markas Talaqqi karena alhamdulillah saya diberi kesempatan untuk bergabung belajar Bersama dan bisa langsung menemui Mudir pondok dan menyampaikan maksud dan tujuan saya pada hari itu dan melakukan observasi pada 2 hari kedepan, dan alhamdulillah pada hari pertama lancar dengan baik atas izin Allah subhanahuwataa'la dan bisa langsung wawancara dengan beliau. Pada hari itu juga saya melihat lingkungan Mahasiswa dan melihat aktivitas kesehariannya dan mengikuti pula program-programnya di dalam kelas serta halaqah pada pagi dan malam hari. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya juga kepada mahasiswa, dan Alhamdulillah peserta didik di pondok pesantren Al-Azhar Amanatul Qur'an sangat senang dengan kedatangan saya yang ingin menjadikan mereka sebagai objek penelitian skripsi saya.

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Observasi 2

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Maret 2025
Pada hari selanjutnya pada hari selasa saya meneruskan mewawancarai kembali pembimbing tahfidzul qur'an dan mahasiswa dan dokumentasi kegiatan serta lingkungan pondok, alhamdulillah mendapatkan hasil yang saya butuhkan dan melengkapi kekurangan dari hari sebelumnya.

Lampiran 6

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 1

Hari/Tanggal : senin, 24 Maret 2025

Narasumber : Ustadz Wiwid Purwawan Lc,MSI

Jabatan : Mudir Pondok Pesantren Markas Talaqqi.

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apa saja aktivitas mahasiswa dimulai bangun tidur hingga tidur lagi?
Informan	30.00 Bangun Tidur 30.30 Sholat Tahajud 04.35 Sholat Subuh 06.00 Pembukaan Halaqoh dan Tadabur Alqur'an 07.00 Setoran Hafalan Baru 08.00 Istirahat, Makan, Mandi dan Piket 09.00 Setoran Hafalan Baru atau setoran Tajwid (seminggu sekali) 10.30 Penutupan halaqoh dan Evaluasi 11.00 khailulah 11.50 Sholat Dzuhur 12.10 Istirahat dan Makan 13.30 Kuliah 15.12 Sholat Ashar, Mandi dan Makan 16.30 Kuliah 17.30 Istirahat 17.45 Sholat Magrib 18.00 Halaqoh Tajwid 18.58 Sholat Isya' 19.20 Mampersiapkan Hafalan Baru 22.00 Absensi 22.10 Istirahat dan Tidur malam
Peneliti	kapan program ini di laksanakan?
Informan	Program ini di laksanakan pada tahun 2014.
Peneliti	Apa tujuan di dirikan program tahfidzul qur'an ini?
Informan	Tujuan di dirikan Pondok Pesantren Markaz Talaqqi Cileungsi Bogor adalah mempersiapkan mujahid kontemporer yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam studi islam dan menjadi problem solver dari problematika umat dan bangsa. Dengan melahirkan

	da'i-da'i yang kopeten, hafal alquran, menguasai Bahasa arab, dan studi islam.
Peneliti	Apa visi dan misi pondok pesantren Markas Talaqqi?
Informan	Visi : Mendakwahkan islam yang kaffah kepada kaum muslimin maupun non muslim dengan melahirkan da'i-da'i yang kompeten ; hafal alquran, menguasai Bahasa arab, studi islam, dan Bahasa komunikasi negara-negara besar. Misi : Mendakwahkan islam yang kaffah kepada kaum muslimin maupun non muslim dengan melahirkan da'i-da'i yang kompeten ; hafal alquran, berwawasan islam komprehensif, fasih berbahasa arab dan mampu membaca kitab kuning (kutubut turats), serta menguasai bahasa arab, studi islam, dan bahasa komunikasi negara-negara besar.
Peneliti	Apa saja fasilitas yang di sediakan?
Informan	Asrama 5 Kantor Mudir 1 Ruang Belajar 2 Aula 1 Dapur 1 Kamar Mandi 12 Masjid 1 Parkiran 1 Mesin Cuci 1 Motor 2
Peneliti	Apakah pendidikan di pondok pesantren markas talaqqi ini beasiswa full?
Informan	Iya, kami buka pendidikan di pesantren ini beasiswa ful bagi mahasiswa
Peneliti	Kenapa pondok pesantren ini di buka hanya untuk mahasiswa?
Informan	karena alhamdulillah saya sudah pernah mendirikan pesantren dari jenjang Mts dan Ma pondok tahfidz juga, dan alhamdulillah sekaran di beri amanah untuk mendirikan pesantren untuk para mahasiswa yang mau belajar dan menghafal atau menyelesaikan hafalanya.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2025

Narasumber : Ustadz Mahyudi

Jabatan : Ketua Pembimbing Tahfidzul Qur'an

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Sejak kapan Ustadz mengajar di pondok pesantren Markas talaqqi?
Informan	Saya mengajar sejak berdirinya pondok ini pada tahun 2014 atas permintaan mudir pondok pesantren.
Peneliti	Seperti apa program yang digunakan di pondok pesantren Markas Talaqqi?
Informan	Program yang di gunakan yaitu 1 hari di wajibkan mahasiswa untuk bisa menghafal dan menyetorkan hafalanya minimal 2 hal dengan memperhatikan makhroj dan tajwid yang sesuai dan bisa menyelesaikan hafalanya selama 2 tahun pendidikan.
Peneliti	Apa faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan kefasihan bacaan al-qur'an mahasiswa?
Informan	Di sini kita membuat program salah satunya yaitu mahasiswa harus menghafalkan kaidah-kaidah di dalam tajwid dan mempelajarinya serta menyetorkan cara baca setiap mahrojnya serta mengulang ulang kitab tajwid setiap hari dan minggunya.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang dapat membantu menjaga daya ingat mahasiswa?
Informan	Kita tugaskan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan hafalanya dengan menyetorkan hafalan barunya yang didapatkan hari itu kepada temanya sebanyak 5x dengan orang yang berbeda-beda sebelum di setorkan ke pembimbing, kemudian di jam luar halaqoh mahasiswa di wajibkan untuk murojaah hafalan yang sudah di setorkan ke pembimbing sebanyak 5x kepada temanya.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 3

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025

Narasumber : Aidil Al-Hafidz dan Muhlis

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan 1	Alhamdulillah, program pondok pesantren Markaz Talaqqi sangat membantu karena program pondok pesantren Markaz Talaqqi ini tidk boleh memulai Menghafal jika blm fasih membaca Alquran dan program nya tidak hanya membantu kefasihan dalam membaca Alquran dan membantu kita selalu dekat dengan Alquran.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan 1	Alhamdulillah, membantu karena di program pondok pesantren Markaz Talaqqi ini selalu menegaskan yang namanya muroja'ah dan InsyaAllah dengan muroja'ah itu membantu daya ingat kita.
Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan 2	yaa... Sangat membantu... Karna sebelum nya sya blm faseh sekali membaca Al quran... Tapi..setelah berada di markas talaqqi.. Sya mulai2 faseh dalam membaca Al qurna.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan 2	yaa... Sangat membantu... Karana sebelumnya saya gampang sekali lupa dalam hal apapun... Tapi setelah berada di markas TALAQQI.. Saya mulai mengingat apa-apa yang saya pelajari.. Baik itu segi belajar, menghafal dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 4

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025

Narasumber : Ferdi nugroho

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan	Sangat sangat membantu bgt kalo menurutku yaa alasannya karena sebelum saya masuk ke markaz bacaanku berantakan nya puarahh banget, ga tau bedain yg harus di baca panjang dn yg harus di baca pendek, terus sama sekali ga tau hukum-hukum bacaan juga waktu itu, jadi kalo ngaji ya asal bunyi aja, Nah setelah masuk ke markaz mulai deh belajar dikit demi sedikit mulai dari yg tiap hari bacaanku di tahsin sama ustadznya, tiap hari belajar ilmu tajwid dan mengikuti program lainnya. Setelah melewati fase itu semua Alhamdulillah bacaan ku jauh lebih baik dari sebelumnya sedikit demi sedikit sudah mulai tau ilmu tajwid mulai yg dari tempat keluarnya huruf Hijaiyah, hukum bacaan dan banyak lainnya. sampai waktu ga kerasa yang dulunya bacaan ku seberantakan itu dan sekarang Alhamdulillah sudah setoran yah walaupun kadang masih sering salah juga kalo setoran wkwk tapi itu udh jauh lebih baik dari bacaanku sebelumnya. Mungkin kalo ga di markaz talaqqi sampai sekarang bacaanku masih berantakan atau mungkin malah udh ga bisa ngaji sama sekali.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan	Membantu banget sih, Alasan yang pertama di program tahfidz sebelum kita setoran hafalan ke ustadznya kita harus menyelesaikan setoran hafalan ke temen dulu sebanyak 5x ulang dan ada juga program wajib untuk murajaah juz yg akan ujiankan,

	Menurutku itu cukup membantu daya inget dan kelancaran walaupun kadang masih sering lupa, namanya jga manusia wkwk Begitu juga dengan program belajarnya ustadznya menjelaskan sampai kita benar-benar paham dan pelajarannya sering diulang-ulang biar kita ga lupa kecuali emang kitanya yang kurang perhatian.
--	---

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

Narasumber : Akmal kaelani dan syamil

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan 1	Sangat membantu. karena kami selaku santri Markaz talaqqi sbm memulai menghafalkan Al-Qur'an kami di minta untuk untuk setoran makhroj terlebih dahulu baru memasuki tahapan menghafal.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan 1	Membantu karena program muraja'ah juga selalu di pantau oleh ustadz kami baik hari ² biasa maupun hari libur
Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan 2	Tentu saja markaz Talaqqi sangat membantu meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an, karena markaz talaqqi memiliki program yang sangat bagus yaitu sebelum menghafal Al-Quran santri harus mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak 10 kali dan juga harus lolos setoran makhraj dari musyrif, setelah itu barulah santri diperbolehkan untuk menghafal Al-Quran.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan 2	Markaz Talaqqi juga memiliki program murajaah dan sebelum menyetorkan hafalan ke musyrif santri harus memperdengarkan hafalannya ke temannya minimal 5 kali dan inilah salah satu program yang membantu daya ingat hafalan Qur'an.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Informan 6

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2025

Narasumber : Muhammad Yusuf

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan	Sangat membantu, karna kami ada masa pembinaan materi tajwid 2 bulan yang membuat kita fasih dalam pengucapan huruf Hijaiyah.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan	Menurut saya sangat membantu karna ada program yang namanya murojaah yang membuat kita sering mengulang hafalan kita yang telah disetorkan sehingga hafalan tersebut tidak gampang lupa

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Informan 7

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2025

Narasumber : Sulthon

Jabatan : Mahasiswa

Tempat : Pondok Pesantren Markas Talaqqi

Peneliti	Apakah Program Tahfidz Di Markas Talaqqi Membantu Meningkatkan Kefasihan Dalam Membaca Alquran?
Informan	Iya bagi saya sangat membantu, karena selama saya belajar semasa Ma Mts belum mendapi program yang fokus dalam hal kefasihan dalam membaca alqur'an dan saya juga berinisiatif untuk belajar dan mendalaminya, sehingga sebelum belajar di pesantren ini saya membaca apa kadarnya entah itu benar atau tidak, dan alhamdulillah adanya program ini saya jadi faham mana bacaan yang harus di baca tebal mana yang di baca tipis dan antara dengung atau tidak.
Peneliti	Apakah Program Di Markas Talaqqi Membantu Menjaga Daya Ingat?
Informan	Iya membantu, karna mungkin seringnya mengulang ulang ketika sebelum menyetorkan hafalan maupun setelahnya.

Lampiran 7

Dokumentasi

Asrama



Kantor & Aula



Masjid



Kelas



Futsal Bersama



Setoran Hafalan



Setoran Tajwid



Muroja'ah



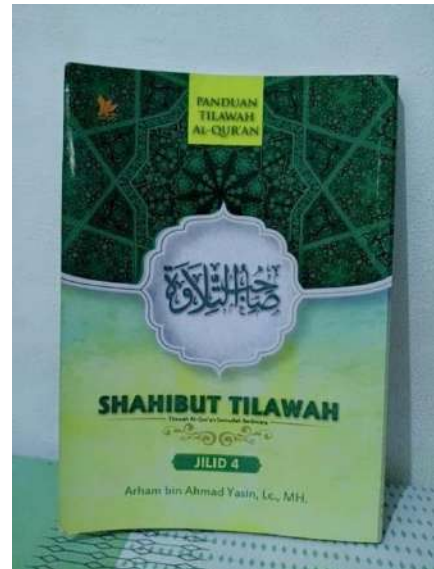
perkuliahan



Wawancara Mudir Pondok



Buku panduan Tajwid



Ujian Per-juz



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

1. Nama : Mahdha Rais Sulthon An-Nashir
2. NIM : 3220104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Januari 2001
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status Perkawinan : -
7. Alamat : Jl. Walisongo, Ngabar, Siman, Ponorogo, Jatim.

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Mambaul Huda Ngabar Siman Ponorogo, Lulus Tahun 2013.
2. Mts Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, Lulus Tahun 2016.
3. Ma Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, Lulus Tahun 2019.
4. Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap Jawa Tengah, Lulus Tahun 2023.
5. Mulazamah dengan Syaikh Ghossan Ali Barwais di Ma'had Aly Imam Syafi'i Cilacap Jawa Tengah.